

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah dan wilayahnya yang luas berpotensi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi bagi penduduk. Kekayaan alam dan populasi yang melimpah memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian di Indonesia. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduknya adalah bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi lingkungan di Indonesia sangat baik untuk bercocok tanam sehingga dapat menunjang kegiatan pertanian di Indonesia. Oleh karena itu, petani dapat menghasilkan produk pertanian yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan ketahanan pangan sehari-hari.

Menurut Rozi (2006) dalam Prasetyana (2010), 96% penduduk Indonesia bergantung pada beras. Ketahanan pangan yang hanya bertumpu pada satu komoditas yaitu beras maka perlu dilakukan diversifikasi pangan sebagai bahan baku alternatif atau menciptakan komoditas pangan baru, sehingga masyarakat bisa mengonsumsi berbagai makanan yang nantinya bisa mencegah krisis pangan. Diversifikasi pangan juga dapat meningkatkan konsumsi zat gizi yang dimakan oleh masyarakat. Makanan alternatif berjenis umbi-umbian adalah salah satu cara untuk mencegah krisis pangan. Peranan umbi-umbian secara umum sebagai sumber pangan karbohidrat, pakan ternak dan bahan baku industri pengolahan makanan. Peran singkong dan ubi jalar semakin penting dan strategis dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia (Anonim<sup>b</sup>, 2008 dalam Prasetyana, 2010). Salah satu komoditas umbi-umbian adalah ubi jalar (*Ipomea batatas*). Ubi jalar merupakan komoditas sumber karbohidrat utama, setelah beras, jagung dan ubi kayu.

Varietas ubi jalar yang ada di Indonesia adalah Daya, Borobudur, Prambanan, Mendut, Kalasan, Muara Takus, Cangkuang, sewu dan Cilembu. Varietas Cilembu berasal dari Kecamatan Pamulihan, Sumedang dan merupakan varietas yang baru dilepas pada tahun 2001. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 1224/Ktsp/TP.240/2/2001, ubi jalar varietas Cilembu ini ditetapkan sebagai ubi jalar

varietas unggul. Ubi jalar varietas Cilembu sering disebut ubi madu karena dagingnya dapat mengeluarkan madu setelah di oven. Ubi madu ini menjadi istimewa karena pada umumnya ubi jalar lainnya juga manis, namun ubi madu ini lebih manis dan lengket dengan adanya gula madu. Selain itu warna dagingnya juga menarik. Ubi jalar varietas Cilembu memiliki peluang yang tinggi untuk dijadikan bahan pangan karena ubi jalar memiliki kualitas yang unggul. Permintaannya pun selalu meningkat namun belum dapat dipenuhi secara maksimal karena dihadapkan pada kendala rendahnya produktivitas yang hanya 5,7 ton/ha dan umumnya dipanen sekitar 6-7 bulan sehingga petani memanen ubi satu kali dalam satu tahun.

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi untuk mengembangkan usahatani ubi jalar. Kabupaten Jember merupakan daerah pertanian yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Pembangunan di sektor pertanian merupakan faktor utama yang diharapkan dapat mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember tahun 2021 bahwa produktivitas ubi jalar di Kabupaten Jember dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan, sedangkan luas panen mengalami penurunan dan produksi mengalami kenaikan dan penurunan. Produksi ubi jalar tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016 dan tahun 2018-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan luas panen mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Produktivitas ubi jalar pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016 setelah itu pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019. Produktivitas tanaman ubi jalar yang tinggi menunjukkan bahwa tanaman ubi jalar di Kabupaten Jember memiliki potensi yang tinggi untuk dipertahankan dan dikembangkan menjadi salah satu komoditas unggulan yang juga berpotensi untuk ditingkatkan produksinya untuk dapat memperoleh pendapatan lebih dari usahatani ubi jalar. Banyaknya manfaat ubi jalar yang dapat dimanfaatkan sebagai berbagai produk olahan dan sebagai alternatif pengganti nasi, memerlukan perhatian yang sangat khusus untuk memungkinkan pengembangan tanaman ubi jalar di Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang memiliki persaingan dalam produk olahan. Salah satunya adalah olahan ubi jalar yang diolah menjadi ubi bakar yang merupakan salah satu jenis produk olahan yang memiliki peluang pasar yang cukup menjanjikan. Hal ini tentunya akan mendorong banyak bermunculan usaha sejenis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Fenomena tersebut berimplikasi pada bentuk persaingan yang semakin hari semakin ketat antar pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang yang sama untuk merebut dan menguasai pasar dan jenis usaha sejenis.

Usaha Ubi Bakar Madu Cilembu merupakan salah satu usaha agroindustri yang bergerak dibidang pangan. Salah satu usaha agroindustri ubi bakar madu cilembu di Kabupaten Jember berlokasi di Kecamatan Kaliwates. Terdapat dua usaha ubi bakar madu cilembu di Kecamatan Kaliwates yaitu milik Bapak Endi dan Ibu Tia. Bapak Endi memulai usaha ubi bakar madu cilembu sejak 2012 yang terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani No.115, Sawahan Cantian, Kepatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Sedangkan, Ibu Tia memulai usaha ubi bakar madu cilembu sejak 2017 yang terletak di Jl. Gajah Mada, Pattimura, Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Selain itu, di Kecamatan Patrang juga terdapat usaha ubi bakar madu cilembu yaitu usaha milik Bapak Wahyu. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2018, yang berlokasi di Jl. Bondowoso- Jember No.6 Cangkring, Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Perbedaan dari ke 3 pemilik usaha tersebut adalah pada pemilihan lokasi usaha. Usaha milik Ibu Tia lokasinya lebih strategis karena berada di pusat kota sehingga penjualan lebih besar.

Produk ubi bakar madu cilembu memiliki kualitas produk mulai dari bahan baku, rasa, aroma dan penyajian. Produk yang ditawarkan memiliki rasa dan aroma yang khas sehingga dapat disukai oleh konsumen. Harga ubi bakar madu cilembu sangat bervariasi yaitu 1 kg ubi jalar cilembu mentah seharga Rp18.000, sedangkan 1 kg ubi bakar madu cilembu matang seharga Rp25.000. Pendapatan yang diperoleh dari satu outlet pada hari kerja (Senin-Kamis) kurang lebih Rp. 1.000.000 sedangkan pada hari libur (Jumat-Minggu) sekitar Rp. 2.000.000. Ubi jalar cilembu yang dijual adalah ubi

yang asli dari Kabupaten Sumedang, dengan pengiriman sebanyak  $\pm$  5 ton per 10 hari dibagi 3 lokasi dengan menggunakan truk.

Ubi Bakar Madu Cilembu merupakan salah satu usaha produk ubi jalar yang eksis dari masa ke masa. Konsumen yang membeli ubi tersebut kebanyakan untuk dibuat oleh-oleh, dibuat obat dan dibuat untuk diet. Konsumen tertarik membeli ubi bakar madu cilembu karena ubi yang dijual adalah ubi varietas cilembu yang asli dari Sumedang dan ada di Kabupaten Jember sejak tahun 2012. Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu untuk mengidentifikasi lebih dalam faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pembelian pada Ubi Bakar Madu Cilembu Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain :

1. Apakah faktor budaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen dalam keputusan pembelian Ubi Bakar Madu Cilembu Kabupaten Jember?
2. Apakah faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen dalam keputusan pembelian Ubi Bakar Madu Cilembu Kabupaten Jember?
3. Apakah faktor pribadi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen dalam keputusan pembelian Ubi Bakar Madu Cilembu Kabupaten Jember?
4. Apakah faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen dalam keputusan pembelian Ubi Bakar Madu Cilembu Kabupaten Jember?
5. Apakah faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen dalam keputusan pembelian Ubi Bakar Madu Cilembu Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis dan menguji faktor budaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen dalam keputusan pembelian Ubi Bakar Madu Cilembu Kabupaten Jember
2. Menganalisis dan menguji faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen dalam keputusan pembelian Ubi Bakar Madu Cilembu Kabupaten Jember
3. Menganalisis dan menguji faktor pribadi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen dalam keputusan pembelian Ubi Bakar Madu Cilembu Kabupaten Jember
4. Menganalisis dan menguji faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen dalam keputusan pembelian Ubi Bakar Madu Cilembu Kabupaten Jember
5. Menganalisis dan menguji pengaruh faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen dalam keputusan pembelian Ubi Bakar Madu Cilembu Kabupaten Jember

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan diatas diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
Dapat dijadikan bahan masukan dalam bidang usaha yang terkait agar dapat mempertahankan kualitas dan kepercayaan terhadap konsumen
2. Bagi Peneliti  
Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat penyelesaian pendidikan di perguruan tinggi serta memberikan tambahan wawasan ilmu tentang perilaku konsumen terhadap suatu pembelian produk.
3. Bagi Peneliti Lain  
Penelitian ini sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengambil tentang keputusan pembelian.